

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan sadar dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya. Pendidikan kepada peserta didik dilalui dari beberapa jenjang pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan bukan hanya seseorang yang berintelektual normal dan berfisik normal, namun juga seluruh individu berhak memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Trimaya, A. 2018), bahwa :

Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat.

Berdasarkan penjabaran Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 di atas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas mempunyai status hukum, mempunyai persamaan hak asasi manusia dan merupakan bagian integral dari warga negara Indonesia. Oleh karena itu, penyandang disabilitas, salah satunya penyandang tunarungu, mempunyai hak yang sama atas pendidikan seperti manusia pada umumnya.

Menurut Mahyatun, B., & Suryadi, L. E. (2022). Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap anak bersangkutan yang berbeda

antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus (ABK), memerlukan kemampuan guru berkaitan dengan cara mengkombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, dan bersosialisasi yang di tujukan pada tujuan akhir pembelajaran. Kemampuan guru semacam ini mempunyai tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada hasil akhir berupa kemandirian setiap peserta didik untuk dapat hidup dan menghidupi diri pribadinya tanpa bantuan khusus dari orang-orang sekitarnya dalam kehidupan nyata setelah peserta didik bersangkutan selesai menyelesaikan program-program pembelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik adalah dengan memberikan bekal pendidikan berupa keterampilan (Wahyuni, N. 2018). Keterampilan secara sempit diartikan sebagai keterampilan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja atau kecakapan vokasional dan secara luas diartikan sebagai kecakapan hidup (Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Definisi tentang kecakapan hidup menurut Ifnaldi, I. (2021), yaitu jenis kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk bertahan dan berhasil dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, kecakapan hidup mencakup berbagai aspek, seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Kemampuan ini sangat penting dalam membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan berhasil dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Program pembelajaran di sekolah yang fokus pada pemberian keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah pembelajaran vokasional. Pembelajaran vokasional untuk ABK harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, yang berarti metode dan materi pembelajaran vokasional akan bervariasi sesuai dengan karakteristik individu di setiap sekolah. Salah satu kelompok ABK yang sangat potensial untuk diberikan pembelajaran vokasional adalah tunarungu.

Mega Sri Warahmah, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ichsan, Y. N., dkk (2020). peran guru dalam mendidik tunarungu di sekolah tentu sangat penting. Strategi pembelajaran yang diberikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak yang dapat mendengar. Akan tetapi, dalam pembelajaran tunarungu, sisi visual yang memanfaatkan indera penglihatan harus lebih dominan.

Menurut Mais, A. (2016). pemberian keterampilan bagi tunarungu harus disesuaikan dengan jenis kelamin, minat dan budaya. Misalnya pada wanita tunarungu dapat difokuskan pada *beauty art* atau seni merias. Di Amerika sendiri sekolah seni bagi tunarungu telah ada sejak tahun 1950-an, karena hal tersebut dianggap paling mungkin dan memberikan keuntungan bagi tunarungu untuk bekerja sebagai kompensasi hilangnya bahasa oral. Hal tersebut sangatlah baik mengingat daya imajinasi dan ketekunan tunarungu tidak kalah dari individu pada umumnya (Wardani, A. S. 2013).

Seni merias, yang kini dikenal sebagai tata rias, sangat diminati oleh berbagai kalangan, terutama dalam konteks riasan wajah pengantin. Keterampilan ini tidaklah mudah, karena memerlukan komitmen dan integritas yang tinggi untuk dipelajari dan ditekuni. Beberapa sekolah kejuruan telah membuka program tata rias wajah bagi peserta didiknya sebagai upaya untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bekerja.

Situasi dunia kerja saat ini menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya mutu keterampilan para lulusan, baik dari pendidikan formal maupun non-formal. Akibatnya, banyak peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, menjadi pengangguran dan bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam mengurangi dampak tersebut melalui upaya yang terprogram, terencana, dan terarah dalam pemberian keterampilan kepada peserta didik, dengan tujuan jangka panjang kemandirian mereka. Program ini biasanya diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran vokasional di sekolah, sehingga peserta didik dapat

memilih atau diarahkan sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Sekolah luar biasa (SLB) pada umumnya memiliki beberapa pembelajaran vokasional yang di tujukan untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuannya dalam pengembangan karir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kegiatan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung beragam, salah satunya ada kegiatan keterampilan merias wajah. Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan pembelajaran tata rias wajah tersebut tidak terprogram dengan baik dan keterampilan tersebut ditawarkan kepada siswa yang masih dalam tahap pemula dalam merias wajah. Tujuan sekolah hanya untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat terhadap keterampilan merias wajah tersebut, hal itu belum mampu memenuhi tuntutan akademis yang dapat melahirkan siswa profesional dalam kemampuan merias wajah pengantin.

Pembelajaran tata rias wajah di SLB BC YPNI Kabupaten Bandung tersebut sudah ada terlaksana dan beberapa kali mengikuti kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan bidang tata kecantikan. Namun, berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan keterampilan tata rias yang diberikan belum berjalan dengan optimal, dikarenakan perencanaan pembelajaran yang belum terprogram. Hal ini tercermin dari tidak adanya ruang khusus untuk tata rias, keterbatasan peralatan *makeup*, dan guru pengajar pun bukan seorang yang ahli di bidang tata rias wajah pengantin. Kondisi ini membuat pelaksanaan program tata rias berjalan tanpa adanya pembaharuan *trend makeup* yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dampaknya pembelajaran merias wajah yang sudah ada kurang dapat menciptakan lulusan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Padahal layanan jasa tata rias dapat dijadikan peluang bisnis yang memiliki prospektif dalam industri kreatif. Sebagai bukti nyata, sekarang telah banyak orang yang menggeluti tata rias wajah pengantin dan memilih bidang tata rias sebagai pekerjaan dan peluang

Mega Sri Warahmah, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

usaha. Tata rias wajah pengantin pada saat ini tidak harus memiliki tempat seperti salon untuk menjalani profesi tata rias. Cukup dengan memanfaatkan *era digital* saat ini melalui sosial media sebagai media promosi. Dengan memanfaatkan media sosial dan kemampuan *makeup* yang mengikuti tren terkini, ada potensi besar pelanggan akan berdatangan untuk menggunakan jasa rias. Perlu diketahui, saat ini jasa *makeup* pengantin berharga tinggi bagi mereka yang memiliki keahlian dan pengalaman baik di bidang tata rias.

Secara konseptual program tata rias wajah pengantin belum tersusun, sehingga pelaksanaan pembelajaran vokasional tata rias wajah pengantin masih sangat terbatas dan dalam lingkup yang sederhana. Guru tidak membuat modul ajar ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya menyampaikan teknik yang diketahuinya melalui internet, tanpa belajar secara lebih mendalam ke ahlinya. Pembelajaran yang diberikan pun tidak sepenuhnya menggali kemampuan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan tata rias ini hanya nampak sebagai sebuah formalitas yang harus dilaksanakan di sekolah. Tidak adanya evaluasi dan refleksi untuk memberikan, penilaian bagi siswa tunarungu. Sehingga hal ini menyebabkan kemampuan merias wajah bagi siswa tunarungu berada pada tahap dasar.

Pengembangan Program tata rias pengantin bagaikan suatu tantangan dan peluang yang memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan rasa percaya diri, ekspresi kreativitas, peningkatan penampilan, serta memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan inovasi dalam industri kecantikan. Beberapa penelitian terkait dengan tata rias pengantin yang sudah ada saat ini yaitu modifikasi tata rias pengantin muslim gaya semandigan tuban (Mahargiani, D., & Lutfiati, D. 2017), Program keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin Bagi Peserta Didik Tunarungu di SMALB (Frida.N.S.2019), *The Analysis of traditional muslim bridal by makeup artist on Instagram media* (Faidah, M., & Wahyuningsih, A. E. 2020), Konsepsi kecantikan dibalik tata rias pengantin bercadar pada media Instagram (Kusuma, L. N. A., & Faidah, M. 2021). Dan

Mega Sri Warahmah, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

Modifikasi Tata Rias Wajah Dan Hijab Pada Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran. (Andriani, T. M., Maspiyah, D. L., & Faidah, M. 2022).

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap lima jurnal ilmiah tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran keterampilan vokasional di bidang tata rias wajah pengantin untuk siswa tunarungu saat ini banyak mengintegrasikan unsur adat dan budaya tradisional Indonesia. Namun, belum ada program yang membahas secara mendalam tata rias wajah pengantin modern. Beberapa unsur riasan pengantin adat ini penggunaannya telah menurun dan dianggap kuno serta kurang menarik untuk zaman sekarang. Hal ini dibahas jelas pada salah satu jurnal ilmiah yang berjudul “modifikasi tata rias pengantin muslim gaya semandigan tuban (Mahargiani, D., & Lutfiati, D. 2017)”. Dan 4 jurnal ilmiah lainnya, belum terdapat pembahasan terkait dengan teknik mengaplikasikan riasan wajah pengantin secara modern, dan penggambaran tahapan merias wajah pengantin yang masih belum jelas. Dikutip dari (Santoso, T. 2013) bahwa, tradisi pernikahan di Indonesia ini memiliki jumlah yang banyak, dari satu suku bangsa saja, bisa dijumpai beberapa tradisi/upacara pernikahan yang berbeda dan yang paling populer adalah tradisi pernikahan pengantin Jawa, Sunda atau Padang. Tetapi mengingat perkembangan merias wajah pengantin memiliki perubahan yang cukup besar, diakibatkan pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia maka dari itu butuh adanya pengembangan pada program tata rias wajah pengantin, agar program tata rias wajah pengantin terus mengikuti *trend*. Salah satunya yang sedang sangat *trend* dikalangan kaum *millennial* dan gen Z adalah *makeup* pernikahan dengan tema dan konsep yang modern, dimana tema dan konsep ini dipandang lebih sederhana, tidak berlebihan atau monoton, santai tetapi tetap terkesan sakral. Hal ini berpatokan kepada *trend* *makeup* kulit cerah yang dikenal dengan istilah “*Glass Skin*”. Yang dipopulerkan oleh artis K-Pop, dan K-drama. *Trend*, *K-beauty* perawatan kulit dan riasan dari negara Korea yang masuk ke pasar global (Kwon, Y. J. 2020).

Mega Sri Warahmah, 2024

**PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin dengan konsep riasan wajah yang modern serta memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan merias wajah pengantin modern kepada siswa tunarungu yang nantinya dapat dikembangkan secara komersial atau secara luas, sebagai karir di kehidupan masa depan mereka. Program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern ini dikemas dalam bentuk pembelajaran kepada siswa tunarungu. Program pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern meliputi beberapa kali pertemuan dengan materi yang diberikan secara spesifik dan praktis, sehingga hasil yang diharapkan adalah siswa tunarungu memiliki keterampilan yang tepat dan gambaran menyeluruh tentang keterampilan tata rias wajah pengantin modern.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung, Peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin khususnya bagi siswa tunarungu untuk jenjang SMALB belum terlaksana dengan baik meskipun ada siswa tunarungu disana yang memiliki potensi dan juga minat yang tinggi terhadap keterampilan vokasional tata rias wajah tersebut, serta belum terprogram. Selain itu, tidak adanya guru pendidik yang memiliki kompetensi di bidang tata rias wajah sehingga pembelajaran merias wajah pengantin belum optimal. Peneliti juga belum menemukan sebuah program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin yang berkonsep *modern* dengan formula yang sesuai dan dapat diterapkan oleh guru di sekolah luar biasa dan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa tunarungu. Guna menjadi solusi bagi sekolah yang diteliti. Maka Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terutama pada pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin. pembelajaran tata rias wajah pengantin yang ada di sekolah SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung, Sudah terlaksana tetapi secara konseptual belum terprogram. Sehingga belum mampu memenuhi tuntutan akademis yang dapat melahirkan siswa *profesional* dalam bidang merias wajah pengantin.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mungkin berpengaruh termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa terhadap keterampilan vokasional, serta keterbatasan keahlian guru dalam merias wajah pengantin. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu, teknik merias wajah yang digunakan oleh guru cenderung seadanya tanpa memahami tren make up terkini. Pembelajaran yang diberikan juga tidak sepenuhnya menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga program ini terkesan hanya sebagai formalitas yang harus dilaksanakan di sekolah.

Belum terlaksana dengan baiknya pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin di Sekolah SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang diakibatkan faktor internal dan eksternal tersebut, dapat disolusikan dengan menggunakan berbagai alternatif penyelesaian, hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. Memodifikasi kurikulum, dengan menambahkan keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin agar siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.
2. Melakukan asesmen terkait dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa terhadap keterampilan vokasional. Asesmen ini sangat penting dilakukan, sebagai acuan dan atau bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan program

keterampilan vokasional, terutama dalam keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu.

3. Memberikan media pembelajaran yang dapat memberikan penjelasan terkait proses atau tahapan dalam merias wajah pengantin, media yang dapat digunakan adalah media yang sifatnya visual seperti gambar atau video. Serta media penunjang untuk merias wajah pengantin, seperti cermin, kursi rias, meja rias, termasuk kuas, spons, peralatan sterilisasi, dan produk kosmetik seperti *foundation*, bedak, *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, lipstik.
4. Memberikan pelatihan merias wajah pengantin bagi guru, oleh instruktur yang terampil atau berpengalaman dalam merias wajah pengantin. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan guru di bidang tata rias wajah pengantin dan untuk memastikan keterampilan tata rias wajah pengantin dapat dikembangkan secara efektif serta efisien.
5. Mengembangkan program tata rias wajah pengantin yang membahas secara detail terkait merias wajah pengantin modern bagi anak tunarungu. Mengingat program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin yang saat ini ada, masih dalam lingkup merias wajah yang sederhana.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Fokus penelitian ini pada Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern dan Efektivitasnya Terhadap Kemampuan Keterampilan Merias Wajah Pengantin Bagi Siswa Tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?”. Untuk kepentingan ekspolarasi data dan analisis mendalam, rumusan masalah diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin bagi siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana rumusan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?
4. Apakah Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern efektif terhadap peningkatan kemampuan merias wajah pada siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Secara Khusus, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan merias wajah pengantin pada siswa tunarungu di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin bagi siswa tunarungu di SLB BC

Mega Sri Warahmah, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

3. Merumuskan program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
4. Mengetahui efektivitas program keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin modern terhadap peningkatan kemampuan merias wajah pengantin modern bagi siswa tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.6.1 Secara teoritis

Melalui Penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan dan wawasan tentang Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Modern Bagi Siswa Tunarungu Di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.6.2 Secara praktis

Meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu dibidang tata rias wajah pengantin modern. Program yang dikembangkan akan memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan, sehingga memperbesar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan SLB BC YPNI Pameungpeuk untuk memperkaya kurikulum sekolah dengan materi yang relevan dan menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan keterampilan dunia nyata, dibidang tata rias wajah pengantin.

Mega Sri Warahmah, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL
TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi. edu | perpustakaan.upi.edu

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini membuat gambaran kandungan isi setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab. Struktur organisasi tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I menggambarkan uraian pendahuluan tentang temuan awal penelitian yang akan dilakukan. Bab I terdiri dari beberapa sub-Bab, antara lain : Latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II berisikan landasan teori yang relevan dengan penelitian
3. Bab III terkait metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subyek penelitian dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, terkait hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V menjabarkan tentang kesimpulan serta saran yang akan diberikan terkait dengan diselesaikannya penelitian. Adapun sub-bab dari Bab V ini adalah kesimpulan dan rekomendasi.